
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN DALAM MENYUSUN RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN DI TK NEGERI PEMBINA II KECAMATAN TUNGKAL ILIR

Nilawaty

TK Negeri Pembina II KecamatanTungkal Ilir

email: Nilawatytk@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui bimbingan berkelanjutan di TK Negeri Pembina II Kecamatan Tungkal Ilir. Bimbingan berkelanjutan dalam menyusun program pembelajaran harian menunjukkan hasil yang baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina II Kecamatan Tungkal Ilir semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) guru sangat membutuhkan bimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan motivasi dalam menyusun RKH dengan baik dan lengkap. Peningkatan motivasi dapat dilihat dari kinerja guru di dalam menghasilkan RKH dari masing-masing siklus. 2) Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RKH. Adanya peningkatan guru dalam menyusun komponen RKH dari siklus I ke Siklus II.

Kata Kunci : *Bimbingan, Rencana Program Pembelajaran Harian*

ABSTRACT

This study aims to improve teacher competency to develop Learning Implementation Plans through ongoing guidance in TK Negeri Pembina II, Tungkal ilir District. Continuous guidance in compiling daily learning programs shows good results. This type of research is the School Action Research. The study was conducted at TK Negeri Pembina II, Tungkal Ilir District, odd semester 2018/2019. The results showed that 1) teachers really need ongoing guidance to increase motivation in preparing RKH properly and completely. Increased motivation can be seen from the performance of teachers in producing RKH from each cycle. 2) Continuous guidance can improve teacher competence in developing RKH. There is an increase in teachers in preparing the RKH component from cycle I to cycle II.

Keywords: *Guidance, Daily Learning Program Plan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan secara sistematis untuk

mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan dinamis, sehingga proses pembelajaran dapat

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan Pembelajaran harus tercapai di setiap pembelajaran, oleh karenanya sangat diperlukan dukungan dari komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, apabila guru senantiasa membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana dan mengevaluasi pembelajaran di setiap proses pembelajaran. Sebagaimana dalam UU Nomor 14 tahun 2005 bahwa guru dalam menjalankan keprofesionalan tugas harus merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Upaya pemerintah dalam mewujudkan guru profesional telah banyak dilaksanakan mulai pelatihan-pelatihan, sosialisasi dan bahkan dengan memberikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru. Namun kenyataan di lapangan masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk mewujudkan guru yang profesional dalam proses pembelajaran.

Proses peningkatan kompetensi guru akan terbentuk seiring dengan berapa lama guru itu mengajar. Selain itu, kompetensi guru dapat dipengaruhi oleh pelatihan dan

pembinaan yang pernah di ikuti serta supervisi dari kepala sekolah. Pada kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus dapat menyajikan proses pembelajaran yang efektif, dinamis dan kontekstual. Apabila seorang guru produktif dalam memberikan pengajaran baik secara individual dan berkelompok, maka akan memberikan dampak kualitas yang baik terhadap sekolah.

Hasil *pra-observasi* di TK Negeri Pembina II Kecamatan Tungkal Ilir menunjukkan adanya permasalahan berupa (1) guru mengeluhkan akan kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) Siswa kurang tertarik dan perhatian dengan mengajar guru yang kurang menarik, (4) sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran yang terbatas sehingga tidak memberikan pembelajaran yang berkualitas.

Meninjau permasalahan yang telah ditemukan, maka perlu adanya pendampingan terhadap kinerja guru agar dapat meningkat kompetensi yang dimiliki, sehingga nantinya dapat menjalankan pembelajaran yang berkualitas untuk siswanya. Karena dalam proses pembelajaran di TK peran guru dalam membimbing siswa sangat diperlukan agar siswa dapat berkembang.

Pembinaan guru TK dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan untuk menyusun

Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Komponen kegiatan yang terdapat di dalam RKM dan RKH diantaranya tingkat capaian perkembangan, indikator pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, langkah pembelajaran, media dan sumber belajar serta penilaian hasil pembelajaran. Jadi idealnya akan banyak hal yang perlu dipersiapkan bagi guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

Namun, permasalahan yang terjadi di lapangan, ada guru yang tidak dapat memperlihatkan RKM dan RKH untuk proses pembelajaran di sekolahnya karena masih di dalam komputer di rumah dan belum dicetak. Selain itu, ada guru yang sudah membuat RKM dan RKH tetapi ditemukannya komponen yang tidak lengkap, seperti aspek tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang masih singkat dan tidak interaktif dengan siswa serta penilaian siswa yang tidak lengkap. Komponen penilaian seharusnya dilengkapi dengan rubrik penilaian, meskipun seorang guru sudah paham dalam memberikan skor. Karena RKM dan RKH adalah bagian dari administrasi dalam pembelajaran.

Selanjutnya, permasalahan yang ditemui di lapangan yaitu sedikitnya pelatihan untuk guru di sekolah negeri dalam bidang pengembangan RKH. Akibatnya sebagian guru tidak memahami cara membuat RKH dengan baik untuk proses pembelajaran.

Bahkan ada guru yang membuat RKH dengan melihat dari guru sekolah lain. Hal ini diketahui peneliti saat melakukan supervisi akademik. Apabila hal ini terjadi secara berkelanjutan, maka akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan tersebut, maka peneliti sebagai kepala sekolah berupaya untuk melakukan pembimbingan secara berkelanjutan dalam menyusun RKM dan RKH kepada guru di sekolah TK Negeri Pembina II Kecamatan Tungkal Ilir.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja sebuah institusi dengan mendiagnosis elemen-elemen penghambat, kemudian merumuskan alternatif-alternatif pemecahannya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Windayana, 2012). Tempat penelitian di TK Negeri Pembina II Kecamatan Tungkal Ilir. Waktu pelaksanaan penelitian semester I atau ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Kurang lebih satu setengah bulan mulai Agustus sampai dengan Oktober 2018.

Metode penelitian ini secara deskriptif. Subjek penelitian yaitu guru TK Negeri Pembina II Kecamatan Tungkal Ilir. Teknik pengumpulan dengan wawancara, observasi, dan diskusi. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan sekolah yang telah dilaksanakan terdiri dari dua siklus. Adapun indikator keberhasilan di setiap siklus sebagai berikut;

1. Komponen identitas mata pelajaran mencapai 100%.
2. Komponen standar kompetensi mencapai 85%.
3. Komponen kompetensi dasar mencapai 85%.
4. Komponen indikator pembelajaran mencapai 75%.
5. Komponen tujuan pembelajaran mencapai 75%.
6. Komponen materi pembelajaran mencapai 75%.
7. Komponen alokasi waktu mencapai 75%.
8. Komponen metode pembelajaran mencapai 75%.
9. Komponen langkah-langkah pembelajaran mencapai 70%.
10. Komponen sumber belajar mencapai 70%.
11. Komponen penilaian mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus dengan tahapan sebagai berikut yaitu a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi dan d) refleksi. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Siklus I
 - a. Perencanaan
Tahap perencanaan dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Lembar wawancara
- 2) Menyusun Instrumen penilaian RKH
- 3) Menyusun format nilai penyusunan RKH siklus I
- 4) Menyusun format rekapitulasi hasil penyusunan RKH untuk setiap siklusnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dari siklus I diperoleh bahwa indikator pencapaian hasil setiap komponen RKH yang telah disusun belum mencapai komponen yang telah distandarisasikan. Beberapa temuan oleh peneliti yaitu 1) Identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) Kompetensi dasar, 4) Indikator pencapaian kompetensi, 5) Tujuan pembelajaran, 6) materi pelajaran, 7) metode pembelajaran, 8) langkah-langkah pembelajaran 9) alokasi waktu, 10) sumber belajar, 11) Penilaian hasil belajar yang terdiri dari soal, pedoman skor jawaban dan kunci jawaban.

c. Observasi

Adapun hasil yang diperoleh dari observasi pada siklus I yang dilaksanakan pada Selasa, 31 Agustus 2018 yaitu seluruh guru telah membuat RKH, tetapi terdapat guru yang RKH-nya tidak lengkap. Terutama pada bagian komponen materi

pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Kemudian ada satu guru yang tidak lengkap RKH-nya pada bagian indikator pembelajaran.

Adapun hasil observasi bagian komponen penilaian dan hasil belajar dapat sebagai berikut.

- 1) Terdapat 1 guru yang tidak melengkapi RKH-nya dengan teknik dan bentuk instrumen.
- 2) Terdapat 1 guru yang tidak melengkapi RKH-nya dengan teknik, bentuk instrumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- 3) Terdapat 2 guru yang tidak melengkapi RKH-nya dengan teknik, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- 4) Terdapat 1 guru yang tidak melengkapinya dengan soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- 5) Terdapat 1 guru yang tidak melengkapi RKH-nya dengan pedoman penskoran dan kunci jawaban.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan, maka perlu adanya pembimbingan untuk guru di TK Negeri Pembina II Kecamatan Tungkal Ilir.

2) Siklus II

Dalam pelaksanaan Siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan pada hari

selasa, 4 September 2018. Adapun Hasil observasi siklus II sebagai berikut ini: Seluruh guru telah membuat RKH, akan tetapi terdapat guru yang kurang tepat dalam menentukan aktivitas siswa dalam langkah-langkah pembelajaran. Kemudian metode pembelajaran yang kurang sesuai. Selanjutnya ditemukan guru yang membuat RKH-nya tidak menyeleksi materi pembelajaran dalam sub-sub materi.

Adapun hasil penilaian komponen RKH sebagai berikut.

- a. Terdapat satu guru yang tidak tepat dalam menentukan teknik dan bentuk instrumennya di dalam RKH.
- b. Terdapat satu guru yang tidak tepat menentukan bentuk instrumen berdasarkan teknik penilaian.
- c. Terdapat dua guru yang kurang jelas menentukan skor penilaian.
- d. Terdapat satu guru yang tidak menuliskan rumus untuk menghitung nilai siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, kesalahan yang di alami guru pada siklus II tidak banyak, sehingga pembimbingan dapat dihentikan tetapi tetap memberikan saran untuk perbaikan RKH yang masih kurang.

B. PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di TK Negeri Pembina II Kecamatan Tungkal Ilir yang merupakan sekolah tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah berstatus Negeri. Guru yang bertugas di TK Negeri pembina II sebanyak 2 orang. Selama kegiatan bimbingan guru sangat antusias dan bersikap baik. selain itu, motivasi untuk belajar menyusun RKH juga terlihat sangat meningkat. Guru yang mengikuti bimbingan dalam menyusun RKH mengalami peningkatan kompetensinya dari siklus I ke siklus II.

Adapun hasil keseluruhan bimbingan RKH sebagai berikut;

1. Komponen Identitas Mata Pelajaran

Pada siklus I semua guru di TK Negeri Pembina II telah mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RKH-nya. Hal ini menunjukkan RKH yang telah di buat memiliki kriteria sangat baik dengan persentase 100%. Selanjutnya untuk siklus II tidak jauh berbeda dengan Siklus I, semua guru tetap mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RKH-nya. Sehingga baik pada siklus I dan II guru telah memiliki kompetensi yang sangat baik untuk memahami perlunya mencantumkan identitas mata pelajaran di dalam RKH-nya.

2. Komponen Standar Kompetensi

Standar kompetensi harus selalu ada di dalam RKH.

Karena standar kompetensi merupakan tolak ukur materi yang akan di ajarkan kepada siswa. Bimbingan RKH untuk siklus I dan II seluruh guru telah mencantumkan standar kompetensi dalam RKH-nya. Jika dipersentasekan memperoleh nilai 100%. Sehingga kompetensi guru sangat baik pada komponen standar kompetensi.

3. Komponen Kompetensi Dasar

Bimbingan RKH pada bagian kompetensi dasar ini memberikan hasil yang berbeda dari siklus I ke siklus II. Sejak mulai siklus I kedua guru mencantumkan kompetensi dasar dalam RKH-nya dengan memperoleh nilai persentase 75%. Nilai tersebut akumulasi dari kriteria kurang baik, cukup baik dan baik. kemudian satu guru yang lain mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. selanjutnya di siklus II, guru telah menuliskan kompetensi dasar dalam RKH-nya dengan jelas dan baik. Sehingga dua guru mendapat skor 100%. Jadi telah terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 25% setelah adanya bimbingan di siklus ke II.

4. Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi

Siklus I terdapat satu guru yang menuliskan indikator pencapaian kompetensi dalam RKH-nya, sedangkan guru yang lain belum mencantumkan. Sedangkan satu orang tidak

mencantumkan/melengkapinya dari siklus I. Selanjutnya untuk siklus ke II kedua guru setelah adanya bimbingan mencatumkan indikator pencapaian dalam RKH-nya.

5. Komponen Tujuan Pembelajaran

Siklus I, kedua guru telah mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RKH-nya. Hasil penilaian diperoleh skor 3 dengan kriteria baik atau 75%. Selanjutnya di siklus II, seluruh guru tersebut telah mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RKH-nya. Sehingga dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 100%. Jadi telah terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

6. Komponen Materi Ajar

Siklus I kedua guru telah memasukkan materi ajar ke dalam RKH-nya. Kedua guru tersebut memperoleh skor 3 dengan kategori baik, jika dipersentasekan sebesar 75%. Selanjutnya di siklus II seluruh guru telah mencantumkan materi ajar dengan lengkap, baik dan jelas. Hasil penilain memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik atau nilai persentasenya sebesar 100%, jadi telah terjadi peningkatan 25% dari siklus I.

7. Komponen Alokasi Waktu

Alokasi waktu perlu untuk dicantumkan di dalam RKH, karena guru dapat memperhitungkan sampai batas mana materi harus diajarkan kepada siswanya. Hasil penilaian untuk guru di

siklus I, bahwa kedua guru telah mencantumkan alokasi waktu tetapi belum mempertimbangkan cakupan materi yang akan diajarkan. Sehingga kedua guru hanya memperoleh skor 3 atau 75% dengan kriteria baik. Selanjutnya di siklus II guru sudah dapat mencantumkan alokasi waktu dengan mempertimbangkan cakupan materi. Jadi guru patut untuk memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik atau 100%. Jadi ada peningkatan sebesar 25% di siklus II.

8. Komponen Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat penting untuk dicantumkan di dalam RKH, karena materi ajar ada yang tidak bisa diajarkan dengan metode pembelajaran yang sama. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan baik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Kartian, 2015: 219). Hasil penilaian di siklus I, pada dasarnya guru telah mencantumkan metode pembelajaran, tetapi guru belum mempertimbangkan kesesuaian antara metode pembelajaran dengan materi ajar. Jadi di siklus I guru baru memperoleh persentase sebesar 75% dengan skor 3 (baik). selanjutnya bimbingan di siklus II dapat memberikan pengarahan kepada guru sehingga ada perbaikan di dalam menentukan metode pembelajaran. Adapun skor

yang di peroleh guru di siklus II ini sebanyak 4 dengan kriteria sangat baik atau 100%. Sehingga terjadi peningkatan 25% dari siklus I ke siklus II.

9. Komponen Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah di dalam pembelajaran harus ada di dalam setiap RKH, karena dengan adanya langkah-langkah ini guru akan memperoleh gambaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah pembelajaran tidak bisa dibuat tanpa dasar, tetapi langkah-langkah pembelajaran bergantung dari metode atau model pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Pada siklus I ke dua guru telah mencantumkan langkah-langkah untuk melaksanakan pembelajaran di dalam RKH-nya. Hasil penilaian yang diperoleh dari siklus I yaitu kedua guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik atau persentase 75%. Selanjutnya di siklus II, semua guru telah menuliskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RKH-nya. Selanjutnya di siklus II seluruh guru memperoleh skor 4 karena telah mencantumkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan jelas. Jika dipersentasikan sebesar 100%, sehingga ada peningkatan 25% dari siklus I. Meningkatnya persentase di siklus II menunjukkan bahwa adanya kesungguhan guru untuk menyusun perencanaan

pembelajaran. Karena perencanaan pembelajaran sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan (Naway, 2016:44)

10. Komponen Sumber Belajar

Pada bagian sumber belajar, baik di siklus I dan II di dalam RKH yang di buat, seluruh guru telah mencantumkan sumber belajar yang menjadi acuan guru dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.

11. Komponen Penilaian Hasil Belajar

Penilaian guru dalam komponen hasil belajar dari siklus I menunjukkan bahwa guru telah membuat komponen penilaian hasil belajar. Tetapi masih terdapat bagian rubrik penilain yang kurang lengkap sehingga membuat rancu dalam perhitungan, sedangkan bagian teknik dan bentuk instrumennya sudah lengkap dan jelas. Hasil penilaian diperoleh satu guru yang mendapat skor 2 dengan kategori cukup baik dan satu guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 62,50%

Selanjutnya di Siklus II, Guru setelah memperoleh bimbingan memperbaiki rubrik skor, sehingga Rencana program pembelajaran harian yang dibuat sudah baik dan jelas. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan meskipun masih

ada guru yang keliru dalam menentukan bentuk penilaiannya. Hasil yang diperoleh yaitu ada satu guru yang mendapat skor 3 dengan kriteria baik dan satu guru mendapat skor 4 dengan sangat baik. Persentase peningkatan di siklus II sebagai yaitu 88,50%. Dengan demikian bimbingan memberikan peningkatan pada penilaian komponen hasil belajar sebesar 26,00%. Hal ini sejalan dengan penelitian Suharningsih (2016) bahwa dengan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru menjadi 33,33 % dalam menyusun komponen penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) disimpulkan bahwa.

1. Bimbingan berkelanjutan sangat diperlukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dalam menyusun RKH dengan baik dan lengkap. Peningkatan motivasi dapat dilihat dari kinerja guru di dalam menghasilkan RKH dari masing-masing siklus.
2. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RKH. Adanya peningkatan guru dalam menyusun komponen RKH dari siklus I ke Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartiani, Baiq Sarlita. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Kabupaten Lombok Barat NTB. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 6 No 2 Desember 2015 Hal 212-221
- Naway, Fory A. 2016. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo : Ideas Publishing
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Suharningsih. 2016. Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SD N Bandungrejo 1 Pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 33 Nomor 1 Tahun 2016
- Windayana, Husen. 2012. Penelitian Tindakan Sekolah. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 4 No 1 Tahun 2012.